

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui Pembelajaran yang tepat manusia dapat memperoleh pendidikan sehingga manusia lebih siap dalam menjalani kehidupan di masa depan. Meski demikian minat belajar peserta didik saat ini menurun karena pembelajaran masih dinilai kurang menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menarik minat peserta didik dalam belajar (Zahara et al., 2025).

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan menaikkan minat belajar siswa salah satunya dengan memanfaatkan media digital. Transformasi di era digital mendorong guru menyesuaikan strategi pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Pada era ini, peran guru menjadi sangat krusial karena selain menjadi tenaga pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator, inovator, serta mediator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. (Hartati & Ermanto, 2025)

Meskipun teknologi terus berkembang, penerapannya dalam pembelajaran di sekolah masih belum optimal. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara maksimal. Padahal, peserta didik saat ini telah terbiasa dengan konten digital yang bersifat visual dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran digital yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Zahara et al., 2025).

Kondisi tersebut turut dirasakan dalam pembelajaran di SMA PGRI Plus Cibinong, khususnya pada Program Student Day Seni Tari Tradisional. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis peserta didik melalui pembelajaran berbasis praktik, dengan tujuan utama agar peserta didik mampu melaksanakan praktik secara mandiri. Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam program ini adalah rias panggung, mengingat dalam setiap kegiatan pertunjukan penari dituntut untuk merias diri secara mandiri, mencakup riasan wajah, penataan sanggul, hingga pemakaian kostum.

Tarian yang paling sering ditampilkan pada program ini adalah tari Jaipong yang berasal dari Jawa Barat. Tari Jaipong merupakan tarian yang diciptakan oleh Gugum Gumbira pada tahun 1970-an dan memiliki ciri khas energik, ceria, dan lincah, sehingga rias panggung yang digunakan cenderung menggunakan warna mencolok yang disesuaikan dengan warna kostum yang dikenakan (Alimahi et al., 2025). Rias panggung bagi penari berfungsi sebagai elemen penekanan ekspresi dan emosi yang ditampilkan, sehingga dibutuhkan teknik rias yang tepat dalam pembelajarannya, khususnya pada program *student day* seni tari tradisional ini.

Pembelajaran rias panggung pada program *student day* seni tari tradisional dinilai belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru pembimbing lebih berfokus pada pengajaran gerak tari, sementara pembelajaran rias panggung belum diberikan secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran rias panggung masih sangat terbatas karena dilakukan dengan satu kali pertemuan dalam satu semester dengan durasi waktu 3 JP serta belum didukung media ajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri. Akibatnya, banyak peserta didik mencari sumber belajar mandiri melalui sanggar di luar sekolah atau video tutorial di media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif karena kemampuan dan pengetahuan peserta didik menjadi tidak merata.

Selain kendala pelaksanaan tersebut, hingga saat ini juga belum tersedia media pembelajaran khusus yang membahas rias panggung penari Jaipong secara sistematis pada program *student day* Seni Tari Tradisional di SMA PGRI Plus Cibinong. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan memperoleh panduan belajar yang terstruktur, sementara guru pembimbing juga mengalami keterbatasan dalam menyampaikan materi secara optimal karena pembelajaran hanya berfokus pada praktik.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan kepada 33 siswa program *student day* Seni Tari Tradisional, diketahui bahwa sebagian besar siswa (67%) telah memiliki pengalaman menari lebih dari 1 tahun, bahkan 30% di antaranya telah memiliki pengalaman lebih dari 2 tahun. Namun, dari segi pemahaman teknik dasar rias panggung, mayoritas siswa berada pada kategori cukup paham (43%) dan sedikit paham (27%) khususnya pada rias panggung Tari Jaipong, lebih dari 40% siswa menyatakan sedikit paham atau tidak paham. Hal ini menunjukkan

pengalaman tampil belum sepenuhnya diimbangi dengan penguasaan teknik rias panggung.

Bagian rias panggung yang paling banyak dianggap sulit oleh peserta didik adalah membentuk alis (60%), diikuti shading dan contour (33%), pemilihan warna makeup jaipong (30%), pemasangan bulu mata (27%), serta teknik membuat makeup tahan lama. Kendala terbesar yang dihadapi peserta didik saat melakukan makeup adalah kurangnya alat atau kosmetik (53%), waktu makeup yang singkat, serta kurangnya bimbingan atau belum memahami langkah-langkah makeup secara runtut (47%). Data ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan panduan yang lebih sistematis dan mudah diakses.

Terkait media pembelajaran, sebagian besar peserta didik menyukai video tutorial, demonstrasi langsung, serta kombinasi berbagai media pembelajaran seperti e-modul. Adapun fitur yang paling dibutuhkan dalam e-modul bagi peserta didik adalah tahapan lengkap disertai dengan ilustrasi, daftar alat dan kosmetik beserta kegunaannya, serta *tips makeup* untuk penari. Seluruh peserta didik juga mengungkapkan bahwa e-modul dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, e-modul dipandang sebagai media yang lebih sesuai untuk dikembangkan. E-modul merupakan bahan ajar mandiri berbasis elektronik yang disusun secara sistematis dan memadukan teks, gambar, video, serta audio (Triyono, 2021), sehingga mampu menampilkan tahapan rias secara bertahap dan dapat diakses, dihentikan, maupun diulang sesuai kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. E-modul juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, aktif, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Idayanti & Suleman, 2024). Hal ini turut didukung oleh hasil pra-survei, di mana seluruh peserta didik mengungkapkan bahwa e-modul dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Penelitian terdahulu turut mendukung penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran dalam bidang tata rias. Penelitian oleh Vebibin et al. (2023) yang berjudul Pengembangan E-modul Berbasis Flip Book Maker untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa

e-modul yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji validasi ahli media yang memperoleh persentase sebesar 86% dan validasi ahli materi sebesar 83% dengan kategori sangat layak.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adam (2024) dengan judul Pengembangan E-modul dalam Pembelajaran Tata Rias Pengantin Sunda Putri juga menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 92% dan validasi ahli media sebesar 94%. Hasil uji kepraktisan memperoleh persentase sebesar 91%, sedangkan uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest.

Di sisi lain, pengembangan media pembelajaran pada materi tata rias panggung juga telah banyak dilakukan, meskipun sebagian besar masih menggunakan media berbentuk video tutorial dan media digital lainnya. Penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial pada Mata Pelajaran Rias Wajah Panggung* menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan, dengan hasil uji materi sebesar 95,78%, uji media sebesar 96,81%, serta respons siswa yang sangat positif dengan rata-rata skor 94,2%.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital, baik dalam bentuk e-modul maupun video tutorial, terbukti layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada bidang tata rias. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan e-modul pada materi tata rias panggung, khususnya tata rias penari Jaipong pada Program *Student Day* Seni Tari Tradisional SMA PGRI Plus Cibinong, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan e-modul yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang layak, praktis, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Proses pembelajaran tata rias panggung di sekolah masih dilakukan secara konvensional melalui demonstrasi langsung tanpa media pendukung yang menarik.
2. Belum tersedia media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran.
3. Diperlukan media pembelajaran inovatif berupa modul interaktif yang mampu meningkatkan pengetahuan tata rias panggung peserta didik pada *Student day* Seni Tari Tradisional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pembahasan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini terfokus pada Pengembangan E-modul Tata Rias Penari Jaipong pada Program *Student day* Seni Tari Tradisional SMA PGRI Plus Cibinong.

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI yang mengikuti Program *Student day* Seni Tari Tradisional di SMA PGRI Plus Cibinong.
2. Rias panggung yang dibahas dalam e-modul dibatasi pada kebutuhan pertunjukan tari di lingkungan sekolah, bukan standar rias panggung profesional secara umum.
3. Materi yang dikembangkan dalam e-modul mencakup tahapan dan teknik *make up* panggung yang sesuai dengan karakter Tari Jaipong.
4. Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan e-modul menggunakan Canva.
5. Penilaian dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengembangan E-modul pembelajaran tata rias panggung tari Jaipong yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi siswi Program *Student day* Tari Tradisional SMA PGRI Plus Cibinong?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

Menghasilkan e-modul terbaru yang sudah dikembangkan dengan materi Tata Rias panggung Tari Jaipong yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dan dipelajari di Program *Student day* Seni Tari Tradisional SMA PGRI Plus Cibinong.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan e-modul pembelajaran tata rias panggung Tari Jaipong untuk program *student day* SMA PGRI Plus Cibinong, diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat e-modul yang menarik dan menghasilkan suatu produk yang praktis dan efektif.

2. Bagi siswa Program *Student day* SMA PGRI Plus Cibinong

Dapat membantu para peserta didik dalam merias mandiri menggunakan teknik dan langkah-langkah yang benar sehingga menghasilkan riasan yang rapih dan indah.

3. Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi teknik tata rias panggung untuk tari Jaipong dengan benar, dan menambah pengetahuan media pembelajaran bagi pendidik